

MENIKMATI PHO DENGAN SUASANA KHAS KOTA LAMA VIETNAM DITEPI PANTAI MATAHARI TERBIT

**Putu Dipta Astradinata¹, Kadek Aldi Agustino Salahin²,
Vallent Monica³, Patricia Yuriq Richella Pedor⁴, I Kadek Dwi Noorwatha⁵, Putu Ari Darmastuti⁶**
^{1,2,3,4,5,6}Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
E-mail : 1dipta.astradinata@yahoo.co.id, salahin343@gmail.com²,
3monvallent@gmail.com, 4prichellaaa@gmail.com

Abstrak

Saat ini semakin banyak cafe maupun restoran yang menyajikan berbagai macam konsep dan gaya, mulai dari yang mainstream hingga yang anti-mainstream untuk memberikan kesan instagrammable pada *café* atau restoran tersebut. Salah satu restoran instagrammable yang mencirikan pernyataan tersebut adalah Hanoi by Mevui, yang terletak di Sanur, Denpasar, Bali. Restoran ini menyuguhkan kita mulai dari makanan Vietnam yang resepnya berasal langsung dari Chef yang juga berasal dari Vietnam sendiri. Serta, ketika kita makan disini, kita akan disuguhkan kesan sebagian kecil dari Kota Lama Vietnam yang tropis dan hangat, sekaligus ditemani dengan hembusan angin pantai yang berasal dari Pantai Sanur. Hanoi by Mevui, merupakan Authentic Vietnamese Restoran yang terletak di Jl. Cemara No.33, Sanur, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Visi dan Misi dari MeVui yang pertama, tentunya adalah untuk menghadirkan makanan khas Vietnam yang dapat memuaskan siapa saja yang memakannya dan membuat para pelanggan merasa senang karena rasa makanannya yang nikmat. Nama MeVui sendiri diambil dari bahasa Vietnam, dengan 'Me' yang berarti 'Mom' atau 'Ibu', dan 'Vui' yang berarti 'Happy' atau 'Senang'. Atau bisa dibilang nama MeVui memiliki arti Happy Mom. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa restoran ini mengangkat konsep Kota Lama Vietnam. Mulai dari bagian fasad, interior, hingga cutlery dan perlengkapan yang digunakan di restoran ini. Kota lama yang dimaksud adalah Kota Hoi An. Ketika berkeliling kota Hoi An, mata kita akan dimanjakan dengan bangunan – bangunan, baik berupa rumah hingga restoran sekaligus yang didominasi dengan warna kuning dan desain fasad-nya yang khas.

Kata kunci : *Hoi An, Instagrammable, Interior, Konsep, Fasad*

Abstract

Nowadays, there are more and more cafes and restaurants that serve various concepts and styles, ranging from the mainstream to the anti-mainstream to give the cafe or restaurant an Instagrammable impression. One of the instagrammable restaurants that characterize this statement is Hanoi by Mevui, which is located in Sanur, Denpasar, Bali. This restaurant serves us starting from Vietnamese food whose recipes come directly from the Chef who also comes from Vietnam itself. And, when we eat here, we will be presented with the impression of a small part of the tropical and the warm Old City of Vietnam, as well as accompanied by a coastal breeze coming from Sanur Beach. Hanoi by Mevui, is an Authentic Vietnamese Restaurant located at Jalan Cemara No.33, Sanur, South Denpasar, Denpasar City, Bali. The vision and mission of the first Mevui, of course, is to serve Vietnamese specialties that can satisfy anyone who eats it and make customers feel happy because of the delicious taste of the food. The name Mevui itself is taken from the Vietnamese language, with 'Me' which means 'Mom' or 'Mother', and 'Vui' which means 'Happy' or 'Pleased'. Or you could say the name Mevui means Happy Mom. As previously discussed, this restaurant adopts the concept of Vietnam's Old City. Starting from the facade, and interior, to the cutlery and equipment used in this restaurant. The old city in question is Hoi An City. When walking around the city of Hoi An, our eyes will be spoiled by the buildings, both houses, and restaurants which are dominated by yellow and their distinctive facade designs.

Keywords : *Hoi An, Instagrammable, Interior, Concept, Facade*

Artikel ini diterima pada : 15 Juni 2022 dan Disetujui pada : 26 Juli 2022

PENDAHULUAN

Sekarang ini semakin banyak *cafe* maupun restoran yang menyajikan berbagai macam konsep dan gaya, mulai dari yang *mainstream* hingga yang *anti-mainstream* untuk memberikan kesan *instagrammable* pada *café* atau restoran tersebut. Yang pastinya bertujuan untuk menarik para target pelanggan mereka, yang mayoritas adalah kalangan para anak remaja hingga dewasa. Dari sekian banyak *café* dan restoran *instagrammable* yang hadir ditengah – tengah kita sekarang ini, pastinya ada satu atau dua tempat yang selalu menarik untuk kita datangi, baik itu karena konsep tempatnya yang unik, rasa makanannya yang enak, atau hanya karena suasananya yang dapat membuat kita merasa tenang dan nyaman ketika mendatangi tempat tersebut.

Salah satu restoran *instagrammable* yang mencirikan pernyataan tersebut adalah Hanoi by Mevui, yang terletak di Sanur, Denpasar, Bali. *Restoran* ini menyuguhkan kita mulai dari makanan Vietnam yang resepnya berasal langsung dari *chef* yang juga berasal dari Vietnam sendiri. Serta, ketika kita makan disini, kita akan disuguhkan kesan sebagian kecil dari Kota Lama Vietnam yang tropis dan hangat, sekaligus ditemani dengan hembusan angin pantai yang berasal dari Pantai Sanur.

Dibuatnya tulisan ini bertujuan untuk membahas dan menjabarkan apa saja kaitan interior pada *restoran* Mevui, khususnya Hanoi by Mevui. Mulai dari konsep yang diterapkan, material yang digunakan, dan hal – hal yang berkaitan dengan Interior Hanoi by Mevui. Diharapkan penulis bisa membuka wawasan mengenai desain interior melalui tulisan ini, serta tulisan ini bisa memberikan informasi yang cukup dan berguna bagi pembaca jurnal.

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan dalam penulisan jurnal ini adalah dengan menggunakan metode observasi. Dimana kami mengumpulkan data melalui beberapa cara, seperti melakukan observasi langsung ke lapangan dengan mengamati bangunan dan interior secara seksama, mengambil beberapa gambar yang menurut kami perlu. Kemudian mencatat apa saja yang kami perlukan untuk pembuatan jurnal ini. Selain menggunakan metode observasi, kami juga menggunakan Metode Wawancara dalam pencarian data untuk jurnal kami ini. Wawancara yang kami lakukan adalah wawancara secara daring, yaitu melalui via aplikasi *video call* Google Meet, dikarenakan narasumber yang akan kami wawancara sedang berada di luar pulau, dan tidak memungkinkan untuk kembali ke Bali dalam waktu dekat, sehingga kami mengambil jalan tengah untuk melakukan wawancara *online* terkait dengan bangunan Hanoi by Mevui ini.

Tabel 1: Identitas narasumber
(Sumber: Dokumen pribadi mahasiswa, 2022)

No	Nama Narasumber	Jabatan Narasumber
1.	Axelia Christy	Marketing Manager

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Apasih Hanoi by Mevui itu ?

Hanoi by Mevui, merupakan *authentic Vietnamese restoran* yang terletak di Jl. Cemara No.33, Sanur, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Hanoi by Mevui sendiri merupakan cabang MeVui ke-empat yang sekarang sedang berkembang di Bali. Untuk cabang pertama terletak di Legian, yang terkenal dengan nama Mevui Vietnam Kitchen.

Cerita singkat yang melatar-belakangi cabang Mevui di Sanur adalah pada sebelumnya bangunan Hanoi by Mevui merupakan bagian dari Sagara Villa and Suites, adalah sebuah bangunan yang difungsikan sama sebagai restoran dengan

gaya modern untuk melayani tamu *villa* yang menginap atau pengunjung yang datang untuk makan. Dikarenakan situasi pariwisata Bali yang menurun di tahun 2020, restoran pada tempat ini di putuskan untuk ditutup sementara. sampai akhirnya Mevui dan Sagara Villa berkolaborasi untuk membangun restoran dengan mengangkat gaya kota lama di Vietnam.



Gambar 1. Restoran Sagara Villa and Suites
(Sumber : sagaravillassanur.com, 2019)

Restoran yang menjual makanan khas Vietnam ini milik seorang *chef* asli asal Vietnam yang bernama Maria Huyen, dan di restoran ini disediakan berbagai macam menu makanan hingga minuman khas dari negara Vietnam. Tidak hanya dari segi makanan dan minumannya saja yang dibuat khas Vietnam, bahkan hingga desain dari restoran ini pun dibuat khas seperti desain rumah dan restoran di Kota Lama Vietnam.

B. Visi dan Misi

Visi dan Misi dari MeVui yang pertama, tentunya adalah untuk menghadirkan makanan khas Vietnam yang dapat memuaskan siapa saja yang memakannya dan membuat para pelanggan merasa senang karena rasa makanannya yang nikmat. Nama MeVui sendiri diambil dari bahasa Vietnam, dengan 'Me' yang berarti 'Mom' atau 'Ibu', dan 'Vui' yang berarti 'Happy' atau 'Senang'. Atau bisa dibilang nama Mevui memiliki arti *happy mom*, yang menggambarkan bahwa ketika seorang Ibu mempunyai suasana hati yang senang dan gembira ketika memasak, maka masakan yang dihidangkannya juga akan terasa sangat enak dan dapat ikut serta memunculkan rasa sukacita bagi yang memakan makanan tersebut tidak hanya anggota keluarganya saja.

Sedangkan nama – nama dari ke-empat cabang Mevui, diambil dari nama – nama kota yang terdapat di Vietnam, karena memang salah satu misi dari dibentuknya restoran ini adalah untuk memperkenalkan lebih dekat lagi tentang makanan, dan kebudayaan Vietnam kepada masyarakat Indonesia. Cara mereka untuk menarik customer agar tertarik mencoba makanannya adalah dengan membangun image restoran yang *strong*, yaitu salah satunya dengan menerapkan konsep bangunan lama Vietnam pada setiap restoran cabang Mevui, maka dengan itu para pembeli akan tertarik untuk mencoba datang dan membeli makanan di MeVui, bahkan tidak sedikit orang yang mengenal makanan Vietnam karena datang berkunjung ke Mevui.

C. Konsep

Penerapan konsep interior pada *restoran* Hanoi by Mevui adalah konsep tematik, (Noorwatha, 2018) mengungkapkan konsep yang bersifat tematik adalah visualisasi ruangan dengan tema tertentu. Artinya konsep tematik adalah konsep yang menggunakan suasana ruang, kota, negara, dan lain sebagainya untuk penerapan konsep pada suatu ruangan interior. Seperti halnya Hanoi by Mevui yang mengangkat suasana kota lama di Vietnam sebagai referensi konsep desainnya.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa restoran ini mengangkat konsep Kota Lama Vietnam. Mulai dari bagian *fasad*, interior, hingga *cutlery* dan perlengkapan yang digunakan di restoran ini. Kota lama yang dimaksud adalah Kota Hoi An, yang memang merupakan kota tua yang mempunyai banyak sisa peninggalan

sejarah Vietnam. Banyak kemiripan antara konsep bangunan Hanoi by Mevui ini dengan bangunan – bangunan yang ada di kota Hoi An sendiri.



Gambar 2. Bangunan di Kota Hoi An
(Sumber : travel.tribunnews.com, 2019)

Kota Hoi An tidak lagi difungsikan sebagai pelabuhan besar pada akhir abad ke-18 dan tidak tersentuh modernisasi sebagaimana area lain di dekatnya seperti Da Nang. Tempat ini juga selamat dari kerusakan besar selama rentetan perang yang melanda Vietnam dan karenanya menawarkan pemandangan unik masa lalu. Pelabuhan itu sendiri masih berfungsi di tingkat tradisional dan menangkap ikan, juga pariwisata, menjadi sumber penghasilan utama area ini. Pada tahun 1999 kota kuno Hoi An dinyatakan sebagai Situs Warisan Dunia. Ada banyak aspek menarik dari Kota Kuno ini. Salah satunya adalah sebagian besar kota ini terbuat dari kayu. Objek wisata seperti jembatan Jepang, dengan pagoda kayunya, memiliki nilai penting sebagai karya seni dan juga arsitektur. Seperti banyak kota pelabuhan lainnya, sejak dahulu Hoi An memiliki komunitas dengan budaya beragam, seperti yang tercermin pada bangunan di sini (Budiman, 1999).

Ketika berkeliling kota Hoi An, mata kita akan dimanjakan dengan bangunan – bangunan, baik berupa rumah hingga restoran sekaligus yang didominasi dengan warna kuning dan desain fasad-nya yang khas. Masyarakat kota Hoi An meyakini, bahwa warna kuning merupakan simbol kerajaan dan superioritas, selain itu warna kuning juga melambangkan keberuntungan, kebanggaan, serta kemakmuran bagi warga Vietnam khususnya di kota Hoi An sendiri, sehingga banyak bangunan di Vietnam yang dominan menggunakan warna kuning. Namun, selain karena kepercayaan masyarakat Vietnam tentang arti warna kuning itu sendiri, ternyata penggunaan warna kuning pada bangunan juga sangat cocok dengan keadaan cuaca di Vietnam, karena warna kuning adalah warna yang menyerap sedikit panas, sehingga dapat membuat bagian interior bangunan dapat terasa lebih sejuk (Gigih, 2020).

Karena masih terletak di daerah tropis, penggunaan warna kuning juga cocok pada keadaan cuaca di daerah Bali.



Gambar 3. *Fasad Hanoi by MeVui*
(Sumber : Dokumen pribadi mahasiswa, 2022)

Setelah disambut hangat dengan *fasad* serba kuning, pada bagian Interior bangunan-pun hampir semua dinding berwarna kuning, senada dengan bentuk fasad yang ditampilkan sebelumnya. Dan pada salah satu area makan, terdapat plafon yang berupa anyaman bambu dengan rangka kayu ekspos tampak menghiasi area tempat makan tersebut. Penggunaan material bambu pada pembuatan plafon ekspos ini menghadirkan kesan hangat, tropis, sekaligus menciptakan kesan tradisional pada area ini.



Gambar 4. *Plafon Ekspos Hanoi by MeVui*
(Sumber : Dokumen pribadi mahasiswa, 2022)

Penggunaan material kayu dan bambu pada restoran ini, tidak hanya pada bagian plafon ekspos saja, namun juga digunakan sebagai material utama untuk pintu, jendela, dan ventilasi yang ada di dalam restoran ini. Serta peralatan seperti kursi, meja, dan *cutlery* juga terbuat dari kayu dan anyaman bambu. Dengan penggunaan material kayu dan bambu membuat kesan tropis dan hangat pada restoran ini semakin terasa. Selain untuk memunculkan kesan tropis dan hangat, penggunaan material kayu sebagai salah satu bahan konstruksi juga dikarenakan pada rumah – rumah tradisional di Vietnam dominan menggunakan material – material alami seperti kayu dan bambu, jadi secara tidak langsung penggunaan material kayu dan bambu menambah kesan tradisional Vietnam pada restoran ini.

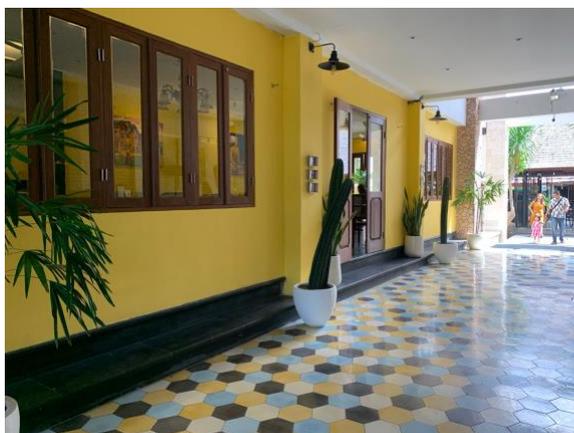


Gambar 5. Tanaman hias
(Sumber : Dokumen pribadi mahasiswa, 2022)

Penempatan tanaman – tanaman hias dengan proporsi yang pas pada bagian interior dan eksterior bangunan, membuat para pengunjung semakin dapat merasakan suasana tropis yang ingin diciptakan oleh sang pemilik restoran. Dan karena letaknya yang bersebelahan dengan sebuah villa, pada area *outdoor dining* Hanoi by Mevui ini dilengkapi dengan adanya kolam renang, dengan ukuran yang bisa dibilang lumayan besar, dan dengan kehadiran kolam renang itu juga semakin mendukung kesan tropis yang ingin dibangun oleh pemilik restoran.

D. PENCAHAYAAN

Penggunaan konsep kota lama Vietnam pada bangunan ini memberikan kelebihan pada pencahayaan, khususnya pencahayaan alami. Karena ciri khas utama pada konsep ini adalah terdapat bukaan ruang yang cukup banyak, mulai dari pintu utama yang berukuran cukup besar serta jendela yang lebih banyak menggunakan kaca bening, sehingga cahaya alami yang terpantul dari sekitar bangunan dapat masuk secara maksimal.



Gambar 6. Bukaan pada ruang
(Sumber : Dokumen pribadi mahasiswa, 2022)

Sesuai dengan gambar yang terlampir, penggunaan jendela dengan material kayu dan kaca mempermudah cahaya alami masuk kedalam ruangan, dibantu dengan posisi ruangan yang tidak secara langsung terkena sinar matahari, sehingga pada saat siang hari tidak diperlukan bantuan cahaya buatan.

Selain pencahayaan alami, tentunya bangunan ini juga dilengkapi dengan sistem pencahayaan buatan. Pada area *outdoor*, terdapat beberapa lampu gantung yang dibalut dengan anyaman rotan, sehingga senada dengan plafon ekspos yang ditampilkan. Serta ada lampu gantung kecil yang menghiasi bagian *fasad* dari bangunan ini, sehingga pada malam hari bangunan akan terlihat lebih indah.



Gambar 7. Lampu Gantung pada outdoor area
(Sumber : Dokumen pribadi mahasiswa, 2022)

Lalu pada bagian *indoor dining* area, dilengkapi dengan beberapa lampu sorot dan juga sebuah lampu gantung bergaya *vintage*, dengan adanya lampu gantung tersebut semakin menambah kesan kota lama yang ingin dihadirkan.



Gambar 8. Lampu Gantung pada indoor area
(Sumber : Dokumen pribadi mahasiswa, 2022)

E. SIRKULASI UDARA



Gambar 7. Bukaan pada ruang
(Sumber : Dokumen pribadi mahasiswa, 2022)

Penggunaan konsep ini juga berpengaruh baik terhadap sirkulasi udara dikarenakan bukaan yang cukup banyak pada ruangan, sehingga sirkulasi udara didalam ruangan akan tetap terjaga dengan baik, udara dapat masuk dengan leluasa ketika seluruh bukaan ruang dalam keadaan terbuka, posisi jendela pada ruangan ini juga tidak terlalu tinggi sehingga posisi angin pada saat masuk kedalam ruangan tepat mengenai civitas yang sedang berada didalam ruangan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari pembahasan yang ada, Hanoi by Mevui ini merupakan tempat restoran yang diperuntukan untuk keluarga, kalangan milenial, dan orang yang ingin mencoba masakan vietnam, serta ada juga yang mampir ketika jam makan siang. restoran ini dirancang khusus dengan konsep yang bersifat tematik dari negara Vietnam. Dapat dilihat dari menu makanan yang disajikan dan pelayanan yang sangat baik dari Hanoi by Mevui itu saja tidak cukup, maka dari itu restoran ini memberikan interior dan fasad yang memanjakan mata yang dibuat dari konsep dan desain yang disuguhkan oleh pemilik Hanoi, dan karna restoran ini membuat kalaborasi bersama villa sagara yang ada di sana sehingga orang yang menginap di villa ini juga dapat memesan ke restoran ini bersama orang tersayang mereka. Restoran Hanoi by Mevui ini terletak pada Jl. Cemara No.33, Sanur, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Dengan mengangkat tema negara vietnam kedalam desain, membuat para pengunjung saling berdatangan menikmati santapan dan suasana ala Vietnam. konsep pada restoran Hanoi by Mevui ini membawakan banyak hal yang berhubungan dengan tujuannya seperti nama membuat para pelanggan merasa senang karena rasa makanannya yang nikmat. Nama Mevui sendiri diambil dari bahasa Vietnam, dengan 'Me' yang berarti 'Mom' atau 'Ibu', dan 'Vui' yang berarti 'Happy' atau 'Senang'. Atau bisa dibilang nama Mevui memiliki arti *happy mom*, yang menggambarkan bahwa ketika seorang Ibu mempunyai suasana hati yang senang dan gembira ketika memasak, maka masakan yang dihidangkannya juga akan terasa sangat enak dan dapat ikut serta memunculkan rasa sukacita bagi yang memakan makanan tersebut tidak hanya anggota keluarganya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Gigih, P. (2020, April 15). *Menikmati Suasana Vietnam Tempo Dulu di Hoi An, Kota Tua Bersejarah Penuh Bangunan Bergaya Vintage*. KOMPAS.Com. <https://superapps.kompas.com/read/43479/menikmati-suasana-vietnam-tempo-dulu-di-hoi-an-kota-tua-bersejarah-penuh-bangunan-bergaya-vintage>
- Noorwatha, D. (2018). *Pengantar Konsep Desain Interior*. Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar Jl. Nusa Indah, Denpasar-Bali 80235. <http://repo.isi-dps.ac.id/4698/1/Pengantar%20Konsep%20Desain%20Interior%20A5.pdf>
- Budiman, M. (1999). *Perjalanan dan Interpretasi Lintas Budaya: Datang, Pandang dan Menang(is)*. https://www.academia.edu/768641/Perjalanan_dan_Interpretasi_Lintas_Budaya_Datang_Pandang_dan_Menang_is_